

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Berikut penelitian ini menggunakan kajian teori meliputi: (1) penelitian relevan, (2) tindak tutur perlokusi komisif, (3) bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi komisif, (4) pengertian film, (5) jenis-jenis film, (6) sinopsis film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak.

A. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java* oleh Puspitasari (2012)

Penelitian Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java dilakukan menggunakan metode simak dengan Teknik catat dan rekam. Dari hasil penelitian percakapan para tokoh opera van java ditemukan jenis tindak tutur perlokusi meliputi (1) tindak tutur perlokusi representatif mengatakan, (2) tindak tutur perlokusi direktif menyuruh, menyarankan, dan menantang, (3) tindak tutur perlokusi ekspresif mengkritik dan menyindir, (4) tindak tutur perlokusi komisif mengancam, (5) tindak tutur perlokusi deklarasi melarang. Selain jenis tindak tutur perlokusi ditemukan juga fungsi dan pengaruh tindak tutur perlokusi pada percakapan para tokoh opera van java. Fungsinya yaitu kompetitif, kolaboratif dan konflikatif sedangkan pengaruhnya terhadap penonton terdapat pengaruh positif, negatif, dan psikologis.

Hubungan penelitian Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java dengan Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film *Guru-Guru Gokil* Karya Sammaria Simanjuntak memiliki kesamaan teori penelitiannya yaitu, mengkaji tindak tutur perlokusi. Selain teori teknik pengumpulannya juga sama yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Hanya saja, tidak menggunakan teknik rekam, dan penelitian Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java mengkaji tindak tutur perlokusi secara umum dan menyertakan fungsinya sedangkan penelitian Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film *Guru-Guru Gokil* Karya Sammaria Simanjuntak mengkaji lebih rinci tentang tindak tutur perlokusi komisif tanpa menyertakan fungsinya.

2. Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali* oleh Insani & Sabardila (2016)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak. Pada penelitian ini ditemukan beberapa jenis tuturan tindak tutur perlokusi yaitu, (1) tindak tutur perlokusi direktif perintah, (2) tindak tutur perlokusi ekspresif kebencian, (3) tindak tutur perlokusi representatif menyatakan penegasan, (4) Tindak tutur perlokusi komisif penolakan. Selain jenis tindak tutur perlokusi ditemukan juga fungsi tindak tutur perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali yaitu, fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan.

Hubungan penelitian *Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali* dengan *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* memiliki kesamaan teori penelitiannya yaitu, mengkaji tindak tutur perlokusi dan teknik pengumpulan data juga sama yaitu menggunakan teknik simak. Hanya saja, penelitian *Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali* mengkaji tindak tutur perlokusi secara umum dan menyertakan fungsinya sedangkan penelitian *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* mengkaji lebih rinci tentang tindak tutur perlokusi komisif tanpa menyertakan fungsinya.

3. Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Radudongkal* oleh Solihatun et al. (2022)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik simak dilakukan dengan tiga Teknik lanjutan. Teknik simak libat cakap, Teknik rekam, dan Teknik catat. Pada penelitian ini Solikhatun dkk menemukan beberapa jenis tindak tutur perlokusi yaitu, (1) tindak tutur perlokusi direktif jenis permintaan dan rekomendasi, (2) tindak tutur perlokusi ekspresif jenis kekesalan dan kemarahan, (3) tindak tutur perlokusi representatif jenis penegasan, (4) tindak tutur perlokusi komisif jenis penolakan dan perjanjian.

Hubungan penelitian *Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Radudongkal* dengan *Bentuk-Bentuk Tindak*

Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak memiliki kesamaan teori penelitiannya yaitu, mengkaji tindak tutur perlokusi dan juga memiliki kesamaan metode dan teknik pengumpulan data yaitu, metode deskriptif kualitatif dan teknik simak. Hanya saja, penelitian *Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Radudongkal* mengkaji tindak tutur perlokusi secara umum sedangkan penelitian *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* mengkaji lebih rinci tentang tindak tutur perlokusi komisif.

4. Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen oleh Riyanto (2015)*

Riyanto (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitiannya berupa tuturan menggunakan bahasa Jawa ngapak dan sumber datanya berasal dari iklan radio di kota Kebumen. Teknik pengumpulannya menggunakan tiga teknik, yaitu teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Pada penelitian ini, Riyanto menemukan beberapa jenis tindak tutur perlokusi yaitu, empat bentuk tindak tutur perlokusi representatif menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, dan memberikan kesaksian. Tiga tindak tutur perlokusi direktif mengajak, menyuruh, dan menyarankan. Dua tindak tutur perlokusi ekspresif memuji dan mengeluh. Satu tindak tutur perlokusi deklaratif melarang. Selain ditemukan jenis tindak tutur perlokusi Riyanto juga menemukan fungsi dari tindak tutur perlokusi.

Hubungan penelitian *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen* dengan *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* memiliki kesamaan teori penelitiannya yaitu, mengkaji tindak tutur perlokusi dan memiliki kesamaan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat. Hanya saja, penelitian *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Radio di Kota Kebumen* mengkaji tindak tutur perlokusi secara umum dan menyertakan fungsinya sedangkan penelitian *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* mengkaji lebih rinci tentang tindak tutur perlokusi komisif tanpa menyertakan fungsinya.

5. Penelitian dengan judul *Tindak Perlokusi dalam Film Eat, Pray, Love* karya Ryan Murphy oleh Awon (2016)

Awon (2016) dengan penelitiannya dengan judul *Eat, Pray, Love Karya Ryan Murphy Suatu Analisis Pragmatik*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film *Eat, Pray, love* karya Ryan Murphy terdapat 19 tuturan efek yang diinginkan dan 5 tuturan memiliki efek yang tidak diinginkan. Kemudian verba tindak perlokusi tersebut adalah membuat petutur tahu, membujuk, mendorong, menjengkelkan, menghibur, membuat petutur melakukan sesuatu, mengesankan, meredakan ketegangan, mengalihkan perhatian, memalukan, menipu.

Hubungan penelitian *Tindak Perlokusi dalam Film Eat, Pray, Love* karya Ryan Murphy dengan *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* memiliki kesamaan teori

penelitiannya yaitu, mengkaji tindak tutur perlokusi dan memiliki kesamaan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hanya saja, penelitian *Tindak Perlokusi dalam Film Eat, Pray, Love karya Ryan Murphy* mengkaji verba tindak tutur perlokusi secara umum sedangkan penelitian *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif pada Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak* mengkaji lebih rinci tentang bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi komisif.

B. Pragmatik

Sebagai suatu cabang dalam ilmu linguistik, pragmatik fokus pada analisis interaksi antara bahasa dan situasi komunikasi. Pragmatik merupakan bidang studi yang mengeksplorasi arti yang disampaikan oleh pembicara (penulis) dan dipahami oleh pendengar (pembaca) (Yule, 2006). Sebagai konsekuensinya, fokus studi ini lebih terkait dengan menganalisis maksud yang dimaksudkan oleh seseorang melalui tuturannya daripada memusatkan perhatian pada makna terisolasi dari kata atau frasa yang digunakan dalam ungkapan itu sendiri.

Pragmatik menurut Levinson merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi landasan bagi pencatatan atau laporan pemahaman bahasa, yang pada dasarnya mencakup kemampuan pengguna bahasa untuk mengaitkan dan menyelaraskan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks secara akurat (Tarigan, 2009). Pragmatik digunakan sebagai pemeriksaan terhadap arti suatu tuturan dengan memanfaatkan makna yang terkait dengan konteksnya (Yuniarti, 2016). Sementara itu, memperlakukan bahasa secara pragmatik berarti

mengakui bahasa dengan mempertimbangkan situasi penggunaannya dalam peristiwa komunikasi.

Kesimpulan dari pendapat diatas secara umum, para ahli pragmatik mengatakan bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa berinteraksi dengan situasi komunikasi. Oleh karena itu, menurut Yule (2016) fokus utama pragmatik adalah untuk mengeksplorasi makna yang disampaikan oleh pembicara dan dipahami oleh pendengar. Ini lebih menitikberatkan pada menganalisis maksud yang dimaksudkan oleh seseorang melalui tuturannya daripada pada makna terisolasi dari kata atau frasa yang digunakan. Dengan menganggap pragmatik sebagai dasar untuk mencatat atau melaporkan pemahaman bahasa, Tarigan menambahkan aspek hubungan antara bahasa dan konteks. Pragmatik melibatkan kemampuan pengguna bahasa untuk mengaitkan dan menyelaraskan kalimat dengan konteks. Meskipun Yuniarti (2016) menyoroti bahwa pragmatik melibatkan memeriksa makna tuturan dengan memanfaatkan makna yang relevan dengan konteksnya, memperlakukan bahasa secara pragmatik berarti mengakui bahasa dengan mempertimbangkan situasinya.

C. Tindak Tutur Perlokusi Komisif

1. Pengertian Tindak Tutur Perlokusi Komisif

Tindak tutur perlokusi komisif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengubah situasi atau keadaan dalam lingkungan sosial. Dalam tindak tutur komisif, pembicara mengucapkan kata-kata dengan harapan dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku orang yang menerimanya. Contohnya adalah ketika

seseorang memberikan perintah, anjuran, atau harapan kepada orang lain dengan harapan bahwa ucapan tersebut akan memicu tindakan atau perubahan perilaku yang diinginkan. Contoh kalimatnya, “Tolong tutuplah pintu itu!” dalam contoh ini, pembicara mengucapkan perintah dengan harapan bahwa penerima pesan akan bertindak sesuai dengan instruksi yang diberikan, yaitu menutup pintu.

Tindak tutur perlokusi komisif adalah jenis ucapan yang mengikat orang yang berbicara untuk melakukan apa yang mereka katakan dan dapat berhubungan dengan masa depan (Hariyanti, 2018). Dengan kata lain, setelah seseorang berbicara dengan tindak tutur perlokusi komisif, mereka terikat untuk melakukan tindakan tertentu di masa mendatang sesuai dengan tujuan dan maksud dari ucapan mereka sebelumnya. Tindak tutur perlokusi komisif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembicara untuk mendorong tindakan yang akan datang (Yule, 2006).

Kesimpulan dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan yaitu, Tindak tutur perlokusi komisif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengubah situasi atau keadaan dalam lingkungan sosial. Dalam tindak tutur komisif, pembicara mengucapkan kata-kata dengan harapan dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku orang yang menerimanya. Hal ini berarti, setelah seseorang menggunakan tindak tutur perlokusi komisif, mereka terikat untuk melakukan tindakan tertentu di masa mendatang sesuai dengan tujuan dan maksud dari ucapan mereka sebelumnya.

2. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Komisif

Tindak tutur perlokusi komisif dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Rustono mengemukakan bentuk-bentuk tindak tutur komisif yaitu, berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan (Hariyanti, 2018). Dengan demikian, masing-masing bentuk tindak tutur perlokusi komisif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu menyampaikan niat atau komitmen mereka kepada orang lain. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing bentuk tindak tutur perlokusi komisif tersebut.

a) Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji adalah ungkapan komunikatif di mana seseorang menegaskan niatnya untuk melakukan sesuatu di masa depan atau mematuhi suatu perjanjian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Agustiana & Jolanda, 2018). Ini melibatkan pernyataan yang menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tindakan tertentu atau mematuhi persetujuan dengan pihak lain. Dengan menggunakan tindak tutur komisif berupa berjanji, seseorang menetapkan tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah diungkapkan. Dalam situasi komunikasi, berjanji merupakan cara untuk menyatakan kesiapan seseorang untuk terikat secara moral, etis, atau hukum terhadap suatu peristiwa atau tindakan di masa mendatang. Contohnya, ketika seseorang berjanji untuk menghadiri suatu acara, hal itu menunjukkan niatnya yang jelas untuk melakukan hal tersebut pada waktu yang telah disepakati.

b) Bersumpah

Tindak tutur komisif bersumpah adalah bentuk komunikasi di mana seseorang secara tegas dan sungguh-sungguh menyatakan atau mengikatkan dirinya untuk menghormati suatu janji atau pernyataan dengan menyertakan sumpah atau ikrar, baik dengan saksi atau tanpa saksi, sebagai bentuk tambahan penegasan (Agustiana & Jolanda, 2018). Ini sering terkait dengan isu-isu hukum atau moral yang sangat penting, menunjukkan tingkat keabsahan dan kesungguhan dari komitmen yang dinyatakan. Tindak tutur komisif bersumpah melibatkan sebuah bentuk komunikasi yang sarat dengan implikasi makna dan akibat yang signifikan. Ini bukan sekadar ungkapan janji atau pernyataan belaka, melainkan suatu tindakan yang secara formal dan sungguh-sungguh menegaskan tekad seseorang untuk memenuhi komitmen yang telah diungkapkan, dengan menekankan tingkat keabsahan dan kepercayaan yang dalam.

c) Mengancam

Tindak tutur komisif mengancam merupakan jenis tuturan yang bertujuan untuk menakuti, mengintimidasi, atau memberikan ancaman kepada orang lain (Agustiana & Jolanda, 2018). Dalam situasi ini, pembicara menggunakan kata-kata atau kalimat yang memiliki kekuatan untuk menimbulkan rasa takut atau khawatir pada pihak yang dituju. Dengan harapan agar orang tersebut melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembicara. Kata-kata yang memiliki kekuatan untuk menimbulkan rasa takut dan khawatir adalah mengintimidasi, kemarahan, dendam, dan lain sebagainya. Contoh kata-kata yang memiliki

kekuatan menimbulkan rasa takut dan khawatir adalah *"Kalau kamu ingin menyakiti saya, ingat baik-baik bahwa saya tahu cara balas dendam dengan sangat baik"*.

Penggunaan tuturan mengancam seringkali dilakukan untuk mengubah perilaku orang lain dengan memberikan ancaman akan konsekuensi negatif jika orang tersebut tidak mematuhi permintaan atau keinginan pembicara. Contohnya, ketika seseorang mengatakan, "Jika kamu tidak segera menyelesaikan tugas ini, saya akan mengadukanmu kepada atasan," tuturan tersebut bersifat komisif karena menjanjikan tindakan negatif (pengaduan kepada atasan) jika permintaan untuk menyelesaikan tugas tidak dipenuhi. Dalam tuturan yang bersifat mengancam, pembicara kerap menggunakan kata-kata atau kalimat yang tegas, serius, atau bahkan keras, dengan maksud untuk membuat pihak yang dituju merasa terancam atau khawatir akan dampak dari tidak mematuhi permintaan atau tuntutan pembicara.

d) Menyatakan Kesanggupan

Tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan adalah cara berkomunikasi di mana pembicara dengan jelas menyatakan bahwa mereka siap untuk melakukan sesuatu atau memberikan kontribusi dalam situasi tertentu (Agustiana & Jolanda, 2018). Dalam situasi ini, pembicara menunjukkan keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan yang bermanfaat bagi pendengar atau lingkungan sekitar. Ketika seseorang menggunakan tindak tutur komisif jenis ini, mereka tidak hanya memberikan informasi tentang kemampuan yang dimiliki, tetapi juga menegaskan niat baik serta kesediaan untuk bertindak. Dengan demikian, tindak

tutur ini biasanya dimaksudkan untuk menawarkan bantuan, dukungan, atau memberikan kontribusi positif kepada orang lain.

e) Berkaul

Arti berkaul secara umum merujuk pada tindakan menjanjikan untuk melakukan sesuatu jika keinginan atau permintaan seseorang dipenuhi atau diakomodasi (Wahyuni, 2021). Hal ini sering terjadi di lingkungan sosial atau masyarakat tertentu, di mana seseorang berkomitmen untuk bertindak sebagai tanggapan atas harapan atau permintaan yang diajukan. Tindakan berkaul ini mencerminkan bentuk keseriusan atau janji yang diberikan oleh seseorang, sering kali dinyatakan dengan jelas dan formal. Meskipun dalam konteks agama Islam, istilah "berkaul" atau "bernazar" memiliki makna spesifik terkait dengan janji kepada Allah SWT, dalam pemakaian sehari-hari, istilah "berkaul" bisa digunakan untuk merujuk pada janji atau komitmen dalam berbagai situasi. Jadi, tindak tutur komisif berkaul adalah tindakan memberikan janji akan melakukan sesuatu jika permintannya dituruti. Contohnya, "kalau gak ambil satu lagi biar saya kurangi harganya."

f) Menawarkan

Tindak tutur komisif "menawarkan" adalah ketika pembicara secara aktif mengusulkan atau menunjukkan kesediaan untuk melakukan tindakan yang bermanfaat, memberikan bantuan, atau memberikan pilihan kepada orang lain (Resadkk, 2022). Dalam situasi ini, tindak tutur menawarkan menunjukkan

bagaimana pembicara dengan jelas menyatakan kesiapannya untuk melakukan hal yang dapat membantu pendengar. Saat menggunakan tindak tutur komisif menawarkan, pembicara tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga secara langsung menawarkan diri untuk melakukan tindakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain. Jadi, kesimpulannya tindak tutur komisif menawarkan adalah tindakan memberikan kesempatan atau mengajukan suatu usulan kepada orang lain.

D. Film

1. Pengertian Film

Film adalah alat komunikasi massa yang sangat penting untuk menyampaikan realitas kehidupan sehari-hari. Film-film ini memiliki gambaran yang kuat tentang realitas masyarakat. Film juga merupakan gambar yang bisa bergerak. Film adalah jenis komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang dapat menampilkan citra, kata-kata, bunyi, dan kombinasi dari semua ini (Oktavianus, 2015). Selain itu, film adalah jenis komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.

Film juga dianggap sebagai alat komunikasi audio visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Asri, 2020). Karena sifatnya yang audio visual, film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang singkat. Ketika seseorang menonton film, mereka merasa seperti masuk ke dalam ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton. Film merupakan alat komunikasi massa yang penting untuk mengungkapkan realitas kehidupan sehari-hari, dengan

kemampuan untuk menggambarkan realitas masyarakat secara kuat melalui gambar bergerak.

Dalam perspektif Oktavianus (2015) film dianggap sebagai jenis komunikasi massa elektronik yang memanfaatkan media audio visual untuk menampilkan citra, kata-kata, dan bunyi, menjadi salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Pandangan lain yang diungkapkan oleh Asri (2020) menyatakan bahwa film adalah alat komunikasi audio visual yang efektif, mampu menyampaikan pesan kepada sekelompok orang dalam waktu singkat. Dengan sifatnya yang audio visual, film mampu membawa penonton masuk ke dalam ruang dan waktu yang tercipta dalam film, menggambarkan kehidupan dan bahkan berpotensi memengaruhi penontonnya.

2. Hubungan Film dengan Bahasa

Kajian film dalam studi bahasa saling berkaitan atau memiliki hubungan satu sama lain. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio-visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu (Effendy, 1986). Sementara itu, bahasa menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri mereka (Chaer, 2014). Dari kedua definisi yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kajian film dengan bahasa sama-sama menyampaikan suatu pesan atau memberikan petunjuk kepada sekelompok manusia untuk dapat bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain.

3. Jenis-Jenis Film

Film dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan genre filmnya. Film terbagi menjadi 14 jenis yaitu; film horror, film drama, film romantis, film drama keluarga, film kolosal, film thriller, film fantasi, film misteri, film laga, film animasi/kartun, film pendek, film Panjang, film documenter, dan film komedi (Akbar, 2022).

Film horor merupakan genre film yang dirancang dengan tujuan untuk menimbulkan sensasi takut, kecemasan, atau ketegangan pada penontonnya (Akbar, 2022). Menciptakan pengalaman yang menakutkan, mencekam, atau mengancam adalah fokus utamanya, dengan menggunakan beragam teknik naratif, visual, dan audio. Dalam banyak kasus, film horor menggabungkan elemen-elemen seperti makhluk supranatural, kekerasan, atau kengerian untuk mencapai efek ketakutan yang diinginkan. Hal yang khas dari film horor adalah atmosfer yang menyeramkan, penggunaan musik dan efek suara yang mengganggu, serta adegan-adegan yang dirancang untuk membangkitkan ketegangan dan kengerian pada penonton.

Film drama merupakan film yang menceritakan tentang konflik yang ada di kehidupan sehari-hari. Konflik ini bisa bermacam-macam, mulai dari konflik antarindividu, perselisihan dalam hubungan antarpersonal, hingga masalah dalam lingkup keluarga atau konflik internal diri sendiri (Akbar, 2022). Genre film drama sering menggali berbagai aspek yang kompleks dalam kehidupan manusia, seperti kisah cinta, dinamika persahabatan, proses pertumbuhan individu, serta permasalahan sosial yang relevan. Inti dari film drama adalah menyampaikan kisah-

kisah yang realistis dan dalam, yang menginspirasi penonton untuk merenungkan serta memahami lebih dalam tentang berbagai situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Film romantis merupakan jenis film yang memusatkan perhatian pada cerita cinta di antara dua tokoh utama. Umumnya, film ini menggambarkan perjalanan emosional hubungan antara karakter-karakter tersebut, yang bisa meliputi aspek-aspek seperti percintaan, pertemuan yang tak terduga, konflik dalam relasi, serta penyelesaian yang memuaskan (Akbar, 2022). Kisah dalam film romantis seringkali mengeksplorasi tema-tema seperti kesetiaan, pengorbanan, kepercayaan, dan komitmen dalam asmara. Secara umum, film romantis bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton, merangsang berbagai emosi, serta memberikan pengalaman yang memotivasi dan menginspirasi mengenai cinta dan relasi.

Film keluarga merupakan film yang cocok untuk semua anggota keluarga. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan biasanya memiliki cerita yang ramah keluarga sehingga cocok ditonton oleh semua anggota keluarga (Akbar, 2022). Film keluarga seringkali berfokus pada nilai-nilai seperti persahabatan, kejujuran, kerja sama, dan kasih sayang keluarga. Film keluarga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan memberikan hiburan yang aman dan bermakna bagi seluruh keluarga. Contoh dari film keluarga yaitu, Keluarga Cemara, Sabtu Bersama Bapak, Sejuta Sayang Untuknya.

Film kolosal adalah jenis film yang biasanya memiliki produksi dan narasi yang sangat besar, seringkali berlatar belakang sejarah atau mitologi, dan menggabungkan berbagai elemen yang menakjubkan seperti pertempuran besar,

bangunan megah, atau peristiwa sejarah yang monumental (Akbar, 2022). Dalam film kolosal, karakter utama sering kali berada dalam situasi dramatis yang memengaruhi kehidupan banyak orang atau bahkan negara. Film kolosal memiliki ciri khas visual yang luar biasa, yang didukung oleh skala produksi yang besar, penggunaan efek khusus, dan pengambilan gambar yang luar biasa. Film kolosal bertujuan untuk memberikan hiburan yang mengesankan, memukau, dan menghidupkan semangat penonton melalui cerita-cerita yang epik dan ukuran produksi yang luar biasa.

Film *thriller* merupakan film yang sering disebut-sebut sebagai film horor karena keduanya dapat memicu perasaan tegang dan ketakutan pada penonton. Namun, yang membedakan film thriller adalah bahwa tidak selalu membahas hal-hal mistis atau supranatural, tetapi lebih sering menceritakan tentang petualangan hidup seseorang atau pengalaman buruk tertentu yang terkadang berhubungan dengan kasus pembunuhan (Akbar, 2022). Dalam film-film thriller, penonton akan dihadapkan pada rangkaian peristiwa tegang dan misterius yang berfokus pada karakter utama yang terlibat dalam situasi berbahaya atau konflik yang mengancam hidup mereka. Dengan demikian, sementara film horor cenderung menitikberatkan pada elemen-elemen gaib atau keberadaan makhluk supernatural, film thriller lebih condong untuk mengeksplorasi sisi gelap manusia dan ketegangan psikologis yang mungkin muncul dalam situasi-situasi ekstrem.

Film fantasi adalah jenis film yang mengeksplorasi dunia-dunia imajinatif atau khayalan yang tidak terbatas oleh kenyataan atau hukum alam. Cerita dalam genre ini sering kali melibatkan hal-hal yang tidak mungkin terjadi dalam

kehidupan nyata, seperti sihir, makhluk fantasi, dunia paralel, atau kekuatan supranatural (Akbar, 2022). Dalam film fantasi, tokoh-tokoh sering menghadapi petualangan epik atau konflik antara kebaikan dan kejahatan. Tujuan utama dari film fantasi adalah untuk menghibur penonton dengan cerita-cerita yang magis, menginspirasi imajinasi, dan membawa mereka ke dalam petualangan yang luar biasa. Salah satu contohnya yaitu, film Harry Potter.

Film misteri adalah jenis film yang menampilkan teka-teki atau misteri yang harus diselesaikan oleh karakter atau penonton. Cerita dalam film misteri sering kali melibatkan peristiwa-peristiwa misterius atau kejahatan yang membingungkan, seperti pembunuhan, pencurian, atau kehilangan seseorang. Karakter utama dalam film misteri sering berperan sebagai detektif atau orang biasa yang mencoba menemukan kebenaran di balik misteri tersebut (Akbar, 2022). Film misteri dapat termasuk dalam berbagai subgenre, seperti drama misterius, misteri detektif, atau thriller misterius. Tujuan utama film misteri adalah untuk menghibur penonton dengan menyajikan teka-teki yang menarik dan menggelitik serta memberikan pengalaman yang menegangkan dan memuaskan saat misteri terungkap. Film misteri banyak diminati oleh masyarakat karena alur cerita yang tidak mudah ditebak.

Film laga adalah jenis film yang menampilkan banyak sekali aksi yang menegangkan dan banyak adegan berkelahi, menggunakan senjata api, pisau, pedang, dan sebagainya menurut Akbar (2022). Dalam film laga, tokoh utama biasanya adalah pahlawan yang kuat, terampil, dan berani yang berusaha untuk mengatasi hambatan atau menghadapi ancaman yang mengancam. Konflik ini

biasanya diakhiri dengan pertarungan fisik atau dengan penggunaan teknik bela diri, senjata, atau taktik lainnya. Selain itu, film laga mencakup elemen seperti keberanian, keadilan, dan perjuangan untuk tujuan yang mulia sering digunakan dalam film laga. Film laga memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman yang memacu adrenalin, aksi yang menarik, dan kesan visual yang spektakuler.

Film animasi atau kartun dalam sinematografi adalah film yang pada awalnya dibuat dari tangan dan berupa ilustrasi dimana semua gambar adalah ilustrasi menurut Akbar (2022). Film secara umum terdiri dari serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak, yang kemudian diproyeksikan ke layar dan diputar dalam kecepatan tertentu hingga menghasilkan gambar hidup. Film animasi atau kartun merupakan film yang sangat disukai oleh anak-anak sebab film tersebut dibuat dengan karakter-karakter yang lucu dan dihiasi dengan warna yang mencolok sehingga menarik minat anak-anak untuk menontonnya. Contoh film Animasi/kartun yaitu, Tom and Jerry, Doraemon, Upin-ipin.

Film pendek adalah film cerita pendek, biasanya kurang dari 60 menit. Di banyak negara seperti Indonesia, Australia, Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dianggap sebagai sarana eksperimen dan inspirasi bagi mereka yang menyukai dunia film dan ingin belajar membuat film dengan baik (Akbar, 2022). Namun, ada beberapa individu yang benar-benar berfokus pada pembuatan film pendek, dan produk ini biasanya dikirim ke rumah produksi atau saluran televisi.

Film Panjang adalah film yang sering kali berlangsung selama 90 hingga 100 menit atau bahkan lebih lama, memberikan pengalaman yang kaya dan

memuaskan bagi penonton yang mencari cerita yang lebih kompleks. Dalam durasi yang lebih luas ini, film-film panjang menghadirkan karakter-karakter yang lebih kompleks, plot yang lebih rumit, dan tema-tema yang lebih dalam (Akbar, 2022). Kesempatan bagi sutradara dan penulis skenario untuk mengembangkan karakter dan menyelami berbagai tema menjadi lebih besar dengan waktu yang lebih Panjang. Dengan demikian, film-film ini sering membuat penonton terlibat secara emosional, merenungkan makna yang disampaikan, dan menjelajahi dunia yang diciptakan dalam film dengan lebih intens

Film dokumenter menayangkan realita di kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari film dokumenter adalah untuk menyebarkan berbagai macam informasi, pendidikan, dan propaganda bagi masyarakat. Film dokumenter adalah jenis film non-fiksi yang dibuat untuk merekam peristiwa, fenomena, orang, tempat, atau masalah tertentu dalam kehidupan nyata (Akbar, 2022). Dengan menggunakan gambar dan suara, film dokumenter bertujuan untuk menyampaikan fakta, informasi, atau perspektif tentang subjek yang difilmkan, atau untuk merekam sejarah atau kehidupan seseorang. Contoh film dokumenter yaitu, *Di Balik Kilang*, *Ojek Ilusi*, *Ice Clod: Munder*, *Coffee and Jessica Wongso*.

Film komedi adalah jenis film yang bertujuan untuk menghibur penonton dengan menggunakan situasi dan humor yang lucu menurut Akbar (2022). Karakter dalam film komedi biasanya berada dalam situasi kocak atau konyol, dialog yang menggelitik, atau konflik yang lucu. Tokoh komedi sering memiliki kepribadian yang berbeda atau ekstrim, dan plot film biasanya berpusat pada upaya mereka untuk mengatasi masalah atau kekacauan dengan cara yang kocak dan cerdas. Film

komedi memiliki banyak *subgenre* yang berbeda, seperti komedi romantis, komedi hitam, atau komedi fisik. Membuat penonton tertawa dan merasa senang sekaligus menghibur adalah tujuan utama film komedi. Contoh film komedi adalah film pada penelitian ini yaitu, film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria simanjuntak.

Film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak termasuk jenis film komedi karena, menampilkan adegan-adegan lucu yang membuat penonton tertawa. Alur cerita film ini menggabungkan elemen-elemen komedi yang dirancang untuk menghibur penonton. Ceritanya mengisahkan perjuangan Taat, seorang pria yang awalnya tidak berminat menjadi guru, namun terpaksa mengajar dan menghadapi berbagai tantangan lucu di sekolah tersebut. Dialog-dialog dalam film ini sering kali mengandung lelucon, permainan kata, dan humor situasional yang dirancang untuk membuat penonton tertawa. Interaksi antar karakter penuh dengan celetukan-celetukan yang cerdas dan lucu.

E. Sinopsis Film *Guru-Guru Gokil* Karya Sammaria Simanjuntak

Film *Guru-Guru Gokil* Karya Sammaria Simanjuntak merupakan film yang bergenre komedi karena, menampilkan adegan-adegan kocak sehingga membuat penonton tertawa. Film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak menceritakan tentang seorang laki-laki yang bernama Taat. Ia mempunyai ambisi untuk menjadi sukses akan tetapi, ia selalu gagal dalam menjalani karirnya. Menurutnya orang sukses adalah orang yang memiliki banyak uang. Hingga suatu saat, keadaan memaksanya untuk menjadi seorang guru di sebuah sekolah. Padahal guru merupakan pekerjaan yang sangat tidak ia sukai karena, dahulu Taat

merupakan siswa yang kurang pintar dan menurutnya menjadi guru tidak bisa mendapatkan banyak uang. Pada saat yang sama, terjadi insiden yang melibatkan guru yaitu, uang pesangon atau gaji guru tiba-tiba dirampok. Setelah kejadian ini terjadi, mengubah cara pandang Taat terhadap uang, kesuksesan, dan dedikasi guru menjadi lebih positif.

